

EFFECT OF OWNERSHIP STRUCTURE, GROWTH COMPANY ON FIRM VALUE WITH PROFITABILITY AS AN INTERVENING VARIABLE (STUDY BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIODE 2014-2018)

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)

Oleh :

Agung Pratama¹⁾ H. Mukhzarudfa²⁾ dan Yudi²⁾

1)Alumni Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi Tahun 2019, Bekerja di PT. Bank 9 Jambi – Indonesia

2&3)Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi – Indonesia

Email: hpratamagung93@gmail.com¹⁾, mukhzarudfa@unja.ac.id²⁾, yudi_fe@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aimed to find out the Managerial Ownership, Institutional Ownership and Growth to Firm Value with Profitability as the intervening variable in the banking companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The population of this study includes all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018. Sampling technique used purposive sampling. Data of research population counted 20 company and obtained sample counted 43 company so that research data amount to 20. Analyze technique used is by using multiple regression and path analysis (path analysis) The results showed that partially through of institutional ownership had a positive and significant effect on the profitability, and profitability, growth and institutional ownership had a positive and significant effect on firm value. Managerial ownership, growth opportunity did not significantly influence of profitability, ownership managerial did not significantly influence firm value. Profitability was not an intervening variable between ownership managerial, institutional managerial, growth against firm value.

Keywords: Ownership Managerial, Institutional Managerial, Growth Opportunity, Firm Value, and Profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Populasi penelitian ini meliputi semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data populasi penelitian sebanyak 43 perusahaan dan diperoleh sampel 20 perusahaan sehingga data penelitian berjumlah 20 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, profitabilitas, pertumbuhan, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dan pertumbuhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh sebagai variabel intervening dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Perusahaan, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan perusahaan haruslah menciptakan nilai bagi para pemegang sahamnya. Nilai diwakili oleh harga pasar dari saham biasa perusahaan, yang, pada gilirannya, adalah fungsi dari investasi, pendanaan, dan keputusan dividen perusahaan. Idenya adalah untuk memperoleh aset dan berinvestasi dalam produk dan layanan baru di mana pengembalian yang diharapkan melebihi biayanya, untuk membiayai dengan instrumen-instrumen tersebut di mana ada keuntungan khusus, pajak atau lainnya, dan untuk melakukan kebijakan dividen yang berarti bagi pemegang saham (Van Horne, 2002).

Adanya fluktuasi Induks Harga Saham Gabungan tahun 2014-2018 yang relatif kecil di tiap tahunnya akan menarik minat investor untuk memberikan dana mereka yang nantinya dikelola oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan harga saham yang baik. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham (Sabrin, 2016).

Kasus terbaru mengenai kepemilikan saham manajerial yang akan memaksimalkan nilai perusahaan yaitu pada Direktur Utama PT. Bank Danamon Indonesia Satinder Pal Singh yang mengumumkan penetapan posisi barunya sebagai *Managing Director* di Mitsubishi UFJ Financial Group (MUFG). MUFG Bank meningkatkan kepemilikan sahamnya di Bank Danamon hingga 94,1% Rekam jejak kepemimpinannya, khususnya dengan Bank Danamon, akan terbukti penting seiring komitmen MUFG dalam memacu kolaborasi dan mempercepat laju sinergi keberhasilan dan memaksimalkan bisnis perbankan di Indonesia.

Selain kepemilikan manajerial yang mampu meningkatkan nilai perusahaan, Kehadiran investor institusional yang lebih besar akan memberi dampak signifikan pada nilai perusahaan karena mereka lebih besar memonitor kekuatan untuk mengawasi kinerja perusahaan demi meningkatkan nilai perusahaan (Nik Anis, 2018). Apriada (2016) menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya tingkat kepemilikan institusional sehingga semakin kuat pengawasan eksternal terhadap perusahaan. Contoh kasus peningkatan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan adalah PT Taspen menambah kepemilikan sahamnya di Bank Mandiri Taspen ([Bank Mantap](#)). Direktur Utama Taspen Iqbal Latanro. Dia mengungkapkan, salah satu alasan Taspen meningkatkan porsi sahamnya yaitu agar dapat mendorong Bank Mantap mengoptimalkan potensi pasar yang masih sangat besar sehingga mampu mendorong bisnis perseroan.

Penelitian ini tidak hanya mengkaji kembali hubungan antara struktur kepemilikan dan nilai perusahaan, tetapi juga menghadirkan variabel

profitabilitas sebagai variabel mediasi. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel profitabilitas dalam penelitiannya, profitabilitas untuk mengetahui apakah dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Ketiga variabel tersebut sebelumnya belum pernah diteliti secara bersama sama dalam pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dengan memasukkan variabel profitabilitas sebagai variabel intervening. Profitabilitas dijadikan sebagai variabel intervening karena profitabilitas bukan merupakan tujuan perusahaan, yang dimana tujuannya kemakmuran pemegang saham serta bagaimana perusahaan tersebut mampu berkembang dengan memberikan nilai perusahaan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain profitabilitas, peluang pertumbuhan dan struktur modal. Pertumbuhan perusahaan juga menjadi variabel dalam penelitian ini, perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi secara terkait dapat memberikan dampak positif dengan nilai perusahaan (Nik Anis, 2018). Hermuningsih (2013) menjelaskan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat cenderung untuk menggunakan lebih banyak utang dibandingkan dengan perusahaan dengan pertumbuhan rendah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain profitabilitas, peluang pertumbuhan dan struktur modal. Pertumbuhan perusahaan juga menjadi variabel dalam penelitian ini, perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi secara terkait dapat memberikan dampak positif dengan nilai perusahaan (Nik Anis, 2018). Hermuningsih (2013) menjelaskan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat cenderung untuk menggunakan lebih banyak utang dibandingkan dengan perusahaan dengan pertumbuhan rendah.

Penelitian ini menganalisis pengaruh struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional serta pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Profitabilitas tinggi menunjukkan prospek yang baik terhadap perusahaan sehingga investor akan merespons sinyal secara positif dengan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Zuhroh, 2019). Dari sekian banyak penelitian mengenai hubungan struktur kepemilikan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan terlihat hasil yang beragam. Dengan hal tersebut maka peneliti menjadikan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Rasio profitabilitas dipilih karena rasio ini menjadi fokus utama investor dalam memutuskan tempat untuk menginvestasikan dananya, melalui rasio ini investor mampu melihat bagaimana kemampuan perusahaan mengelola perusahaan dan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar profitabilitas dapat menjadi variabel mediasi dan memperkuat hubungan antara struktur kepemilikan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan penelitian berupa:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah profitabilitas merupakan variabel *intervening* antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan
9. Apakah profitabilitas merupakan variabel *intervening* antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan ?
10. Apakah profitabilitas merupakan variabel *intervening* antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan?

2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Teori *Agency*

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa *agency theory* merupakan teori yang menjelaskan adanya hubungan keagenan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*), dimana wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* telah diatur dalam kontrak kerja bersama untuk pengambilan keputusan atas nama *principal*. Agen yang disebut sebagai pembuat keputusan mempunyai kontrak untuk melaksanakan tanggung jawab tertentu dan memberikan laporannya kepada pihak prinsipal, sedangkan prinsipal yang disebut sebagai penilai informasi mempunyai kontrak untuk memberikan upah kepada agen.

2.1.2. Teori *Signalling*

Teori Sinyal menurut Brigham & Houston (2009) adalah tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*).

2.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya dan mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. *Return on Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2015).

2.1.4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham & Houston, 2009). Pendekatan perhitungan Nilai Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Tobin's Q* yang merupakan rasio nilai pasar saham perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan (Brigham & Houston, 2009).

2.1.5. Struktur Kepemilikan

Sudana (2015) menyatakan struktur kepemilikan adalah pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan.

a. Kepemilikan Manajerial

Benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen akan meningkat seiring dengan keinginan pihak manajemen untuk meningkatkan kemakmuran pada diri mereka sendiri. (Jensen & Meckling, 1976).

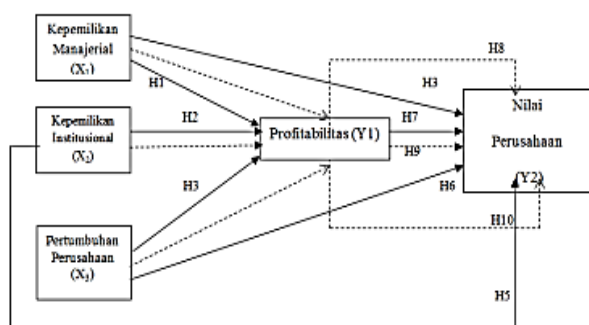
b. Kepemilikan Institusional

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

2.1.6. Peluang Pertumbuhan Perusahaan

Brigham dan Houston (2009) mendefinisikan pertumbuhan sebagai perubahan aset tahunan dari total aktiva. Hal ini dapat dibuktikan melalui perusahaan yang tumbuh dapat dilihat dari peningkatan aktiva untuk memperbesar ukuran perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Olahan Peneliti

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis Penelitian

- H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas
- H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas
- H₃: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas
- H₄: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H₅: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H₆: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H₇: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H₈: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*
- H₉: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*
- H₁₀: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*

3. METODOLOGI

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2014-2018. Sampel yang diteliti adalah 20 perusahaan perbankan yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Teknik yang digunakan *purposive sampling*.

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1. Variabel Independen (Variabel Eksogen)

a. Kepemilikan Manajerial (X₁)

Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. (Sudana, 2015).

b. Kepemilikan Institusional (X₂)

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. (Sudana, 2015).

c. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur pertumbuhan perusahaan (Kusumajaya, 2011).

3.2.2. Variabel Dependen (Variabel Endogen)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham & Houston, 2009). Dalam penelitian ini, untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan indikator yaitu Tobin' Q atau Q ratio.

3.2.3. Variabel *Intervening*: Profitabilitas

Variabel *intervening* yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator
Kepemilikan Manajerial (X ₁)	Rumus Kepemilikan Manajerial (X ₁) Kepemilikan Manajerial = Jumlah Saham Kepemilikan Manajerial/ Total Saham Beredar X 100%
Kepemilikan Institusional (X ₂)	Rumus Kepemilikan Institusional (X ₂) Kepemilikan Institusional = Jumlah Saham Kepemilikan Institusional/ Total Saham Beredar X 100%
Pertumbuhan Perusahaan (X ₃)	Rumus Pertumbuhan Perusahaan (X ₃) Pertumbuhan = Total Aset Tahunan _t - Total Aset Tahunan _{t-1} / Total Aset Tahunan _{t-1} X 100
Nilai Perusahaan (Y)	Rumus nilai perusahaan (Y): Tobin's Q = $\frac{ME + DEBT}{TOTAL ASSET}$
Profitabilitas (M)	Rumus profitabilitas (M): ROE = Laba setelah pajak / Total Ekuitas

Sumber: Penelitian Terdahulu

3.3. Uji *Partial Least Square* (PLS)

Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS). Analisis PLS adalah analisis yang menentukan hubungan sebab-akibat (Ghozali, 2016). Data yang digunakan dalam PLS tidak harus memenuhi persyaratan asumsi normatif data, dengan demikian PLS memberi kelonggaran pada data yang tidak berdistribusi normal.

3.4. Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kualitas antar variabel (Ghozali, 2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

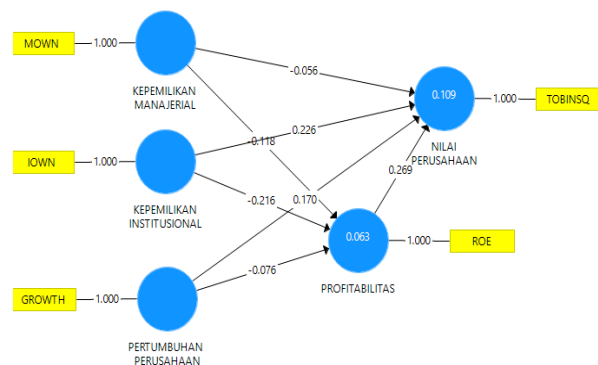
Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviatio n
ROE	21	0.012	0.312	0.126	0.064
TOBINS Q	21	0.885	1.593	1.078	0.150
MOWN	21	0.000	0.124	0.005	0.019
IOWN	21	0.009	0.999	0.501	0.323
GROWT H	21	0.002	1.641	0.153	0.178

Sumber : Data diolah peneliti

4.1.2. Hasil Uji Partial Least Squares (PLS)

1. Uji Outer Model (Uji Indikator)



Sumber: Data diolah peneliti

Gambar 2. Full Model Structural 1

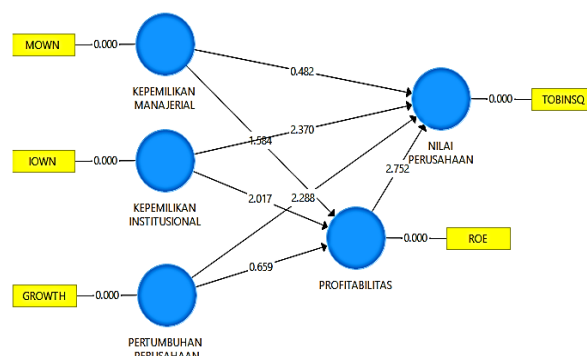
Tabel 3. Hasil Outer Model Loading

Variabel	Indikator	Loading
Kepemilikan Manajerial (X ₁)	Saham Manajerial	1,000
Kepemilikan Institusional (X ₂)	Saham Institusional	1,000
Pertumbuhan (X ₃)	Pertumbuhan Aset	1,000
Profitabilitas (M)	Return On Equity	1,000
Nilai Perusahaan (Y)	Tobins Q	1,000

Sumber : Data diolah peneliti

2. Uji Inner Model (Uji Struktural)

Uji *inner model* pada prinsipnya adalah menguji pengaruh antara satu variabel lain dengan variabel laten lainnya baik eksogen maupun endogen.



Sumber: Data diolah peneliti

Gambar 3. Hasil Pengujian Bootstrapping

3. Analisis Jalur (Path Analysis)

Path analysis menunjukkan pengaruh dan signifikansi antarvariabel laten dalam penelitian. Hasil *path analysis* dilihat dari besarnya koefisien jalur struktural (*path coefficients*) dan nilai *t-values* untuk signifikansi model prediksi.

Tabel 4. Hasil Path Coefficients

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
Kepemilikan Manajerial-Nilai Perusahaan	-0.056	-0.043	0.116	0.482	0.315
Kepemilikan Manajerial- Profitabilitas	-0.118	-0.114	0.075	1.584	0.057
Kepemilikan Institusional-Nilai Perusahaan	0.226	0.237	0.095	2.370	0.009
Kepemilikan Institusional-Profitabilitas	-0.216	-0.226	0.107	2.017	0.022
Pertumbuhan - Nilai Perusahaan	0.170	0.184	0.074	2.288	0.011
Pertumbuhan - Profitabilitas	-0.076	-0.070	0.115	0.659	0.255
Profitabilitas- Nilai Perusahaan	0.269	0.260	0.098	2.752	0.003

Sumber: Data diolah peneliti

4. Uji R Square

Tabel 5. Hasil R Square

Variabel	R Square
Kepemilikan Manajerial (X ₁)	
Kepemilikan Institusional (X ₂)	
Pertumbuhan (X ₃)	
Profitabilitas (M)	0,072
Nilai Perusahaan (Y)	0,034

Sumber : data diolah peneliti

Tabel *R square* di atas menunjukkan bahwa variabilitas profitabilitas (M) dapat dijelaskan oleh variabilitas kepemilikan manajerial (X₁), kepemilikan institusional (X₂), pertumbuhan (X₃)

sebesar 7,2%, sisanya sebesar 92,8% merupakan variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. Selain itu, variabilitas nilai perusahaan (Y) dapat dijelaskan oleh kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), pertumbuhan (X3) sebesar 3.4%, sisanya sebesar 96.6% merupakan variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. Dari nilai *R Square* untuk variabel pengungkapan *sustainability report* dan nilai perusahaan masing-masing sebesar 0,072 dan 0,034 yang berarti bahwa untuk profitabilitas termasuk dalam kategori lemah dan nilai perusahaan termasuk dalam kategori lemah juga.

4.2.3. Pengujian Hipotesis

1. Uji Pengaruh Langsung

Tabel 6. Uji Pengaruh Langsung Variabel Laten

	Original Sampel (O)	Sampel Max (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (OSTDEV)	P Value
Kepemilikan Manajerial-Nilai Perusahaan	-0,058	-0,043	0,116	0,482	0,315
Kepemilikan Manajerial-Profitabilitas	-0,118	-0,114	0,075	1,584	0,057
Kepemilikan Instusional-Nilai Perusahaan	0,226	0,237	0,095	2,370	0,009
Kepemilikan Instusional-Profitabilitas	-0,216	-0,226	0,107	2,017	0,022
Pertumbuhan - Nilai Perusahaan	0,170	0,164	0,074	2,288	0,011
Pertumbuhan - Profitabilitas	-0,076	-0,070	0,115	0,659	0,255
Profitabilitas- Nilai Perusahaan	0,269	0,260	0,098	2,752	0,003

Sumber: Data diolah peneliti

2. Uji Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 7. Uji Pengaruh Tidak Langsung Variabel Laten

	Original Sampel (O)	Sampel Max (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (OSTDEV)	P Value
Kepemilikan Manajerial -> Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	-0,052	-0,029	0,022	1,432	0,076
Kepemilikan Instusional -> Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	-0,058	-0,060	0,038	1,522	0,064
Pertumbuhan -> Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	-0,020	-0,018	0,033	0,624	0,266

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 8. Hasil Path Coefficients

	Original Sampel (O)	Total Effect
Kepemilikan Manajerial-Nilai Perusahaan	-0,058	0,241
Kepemilikan Manajerial-Profitabilitas	-0,118	0,057
Kepemilikan Instusional-Nilai Perusahaan	0,168	0,037
Kepemilikan Instusional-Profitabilitas	-0,216	0,022
Pertumbuhan - Nilai Perusahaan	0,150	0,023
Pertumbuhan - Profitabilitas	-0,076	0,255
Profitabilitas- Nilai Perusahaan	0,269	0,003

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel hasil *path coefficients* diatas menunjukkan kepemilikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sebesar 0,088 namun terjadi penurunan pada *total effect* menjadi sebesar 0,241. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel *intervening* tidak memberikan pengaruh.

Hasil *path coefficients* menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebesar 0,168 namun terjadi penurunan pada *total effect* menjadi sebesar 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel *intervening* tidak memberikan pengaruh.

Hasil *path coefficients* menunjukkan pertumbuhan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebesar 0,150 namun terjadi penurunan pada *total effect* menjadi sebesar 0,023. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel *intervening* tidak memberikan pengaruh.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Kepemilikan manajerial memiliki koefisien negatif sebesar 0.118 yang menunjukkan pengaruh yang berlawanan (negatif) terhadap profitabilitas. Nilai *P value* 0.057 tingkat signifikansi ($\alpha 5\%$), dengan nilai t-statistik sebesar 1.584 < t-tabel sebesar 1,984, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Kepemilikan manajerial memiliki hubungan dengan profitabilitas, manajer yang memiliki kepemilikan mampu mengelola profitabilitas dengan baik. Semakin tinggi struktur kepemilikan manajerial semakin tinggi pula profitabilitas perusahaannya, begitu juga sebaliknya

Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas menunjukkan keadaan kinerja manajemen tidak dipengaruhi oleh adanya keterlibatan manajemen dalam hal kepemilikan saham. Manajemen akan tetap bekerja sesuai keinginan pihak pemegang saham meski dirinya tidak memiliki proporsi saham dalam perusahaan. Serta kemampuan manajemen dalam mengelola profitabilitas sangatlah rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurkhin (2017), Wiranata (2017), Nurwahidah (2019) dan Ilmi (2017) yang menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2017) bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

4.3.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan di BEI tahun 2014-2018. Kepemilikan institusional memiliki koefisien negatif sebesar 0.216 yang menunjukkan pengaruh yang berlawanan (negatif) terhadap profitabilitas. Nilai *P value* 0.022 tingkat signifikansi ($\alpha 5\%$), dengan nilai t-statistik sebesar $2.017 > t\text{-tabel}$ sebesar 1,984, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Profitabilitas, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Kepemilikan institusional adalah penerima manfaat dari investasi perusahaan, mereka dapat memiliki insentif untuk memantau dan mengendalikan keputusan manajemen pemerintah untuk melindungi investasi mereka. Sebagai institusional kepemilikan saham meningkat, insentif untuk meningkat upaya pemantauan juga meningkat. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. karena adanya kepemilikan institusional pengawasan terhadap kinerja manajemen terjamin. Kinerja manajemen dapat dilihat dari besarnya laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Manajemen akan berupaya menghasilkan laba yang tinggi agar posisinya tidak terancam mengingat konsekuensi yang akan didapat oleh manajemen jika melakukan tindakan yang dapat merugikan pihak prinsipal. Oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan institusional akan meningkatkan profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia (2017) dan Nurkhin (2017) yang menunjukkan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas. Namun, penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kosak (2008) dan Wiranata (2017) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh profitabilitas.

4.3.3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pertumbuhan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Pertumbuhan memiliki koefisien negatif sebesar 0.076 yang menunjukkan pengaruh yang berlawanan (negatif) terhadap profitabilitas. Nilai *P value* 0.255 tingkat signifikansi ($\alpha 5\%$), dengan nilai t-statistik sebesar $0.659 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,984, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Perusahaan yang tumbuh dengan cepat juga menikmati keuntungan dan citra positif yang diperoleh. Hal tersebut mengacu pada teori sinyal bahwa pertumbuhan berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada *signalling theory*, manajemen berharap dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham dalam menyajikan informasi keuangan. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan sinyal pertumbuhan dividen maupun perkembangan harga saham perusahaan.

Total aset dipilih sebagai ukuran growth dengan mempertimbangkan nilai aset relatif stabil dibandingkan nilai *market capitalized* dan penjualan. Hal ini bahwa menunjukkan peningkatan pertumbuhan perusahaan tidak berdampak pada besar kecilnya profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Andrian (2012) bahwa pertumbuhan tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini bertentangan dengan Putra (2015) bahwa ada pengaruh pertumbuhan terhadap profitabilitas.

4.3.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Kepemilikan manajerial memiliki koefisien negatif sebesar 0.056 yang menunjukkan pengaruh yang berlawanan (negatif) terhadap nilai perusahaan. Nilai *P value* 0.315 tingkat signifikansi ($\alpha 5\%$), dengan nilai t-statistik sebesar $0,482 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,984, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

Kepemilikan manajerial memiliki semangat yang kuat untuk dapat memberi kemakmuran pada dirinya yang seorang pemilik sekaligus bagian dalam manajemen perusahaan pemilik sekaligus bagian dalam

manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham manajerial maka semakin kuat kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga akan menaikkan nilai perusahaan.

Belum banyaknya pihak manajemen yang belum memiliki saham diperusahaan mengakibatkan manajerial mementingkan kepentingan sendiri dibandingkan dengan kepentingan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nik Anis (2018) yang menyatakan tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bemby (2015) dan Sukirni (2012) bahwa ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

4.3.5. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian mendukung hipotesis kelima yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Kepemilikan institusional memiliki koefisien positif sebesar 0.226 yang menunjukkan pengaruh yang searah (positif) terhadap nilai perusahaan. Nilai *P value* 0.009 tingkat signifikansi ($\alpha 5\%$), dengan nilai t-statistik sebesar 2,370 > t-tabel sebesar 1,984, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

Kepemilikan institusional berperan sebagai *monitoring agent* yang melakukan pengawasan optimal terhadap perilaku manajemen di dalam menjalankan perannya mengelola perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan dan kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan kepemilikan institusional akan mengarah pada upaya pengawasan yang lebih banyak untuk mengurangi perilaku oportunistik manajer sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Nik Anis (2018), Nurkhin (2017), dan Wahyudi (2006) bahwa tidak ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriada (2016) dan Sukirni (2012) yang menjelaskan adanya pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

4.3.6. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian mendukung hipotesis keenam yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Pertumbuhan memiliki koefisien positif sebesar 0.170 yang menunjukkan pengaruh yang searah (positif)

terhadap nilai perusahaan. Nilai *P value* 0.011 tingkat signifikansi ($\alpha 5\%$), dengan nilai t-statistik sebesar 2,288 > t-tabel sebesar 1,984, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis keenam dalam penelitian ini ditolak.

Pertumbuhan aset perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Pertumbuhan ini diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Prospek perusahaan yang tumbuh bagi investor merupakan suatu prospek yang menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan return yang tinggi. Pertumbuhan yang rendah bagi perusahaan memberikan sinyal yang negatif untuk dapat berinvestasi diperusahaan tersebut, sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Purwohandoko (2017) bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumajaya (2011) dan Hermuningsih (2013) bahwa pertumbuhan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.7. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian mendukung hipotesis tujuh yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2014-2018. Profitabilitas memiliki koefisien positif sebesar 0.269 yang menunjukkan pengaruh yang searah (positif) terhadap nilai perusahaan. Nilai *P value* 0.003 tingkat signifikansi ($\alpha 5\%$), dengan nilai t-statistik sebesar 2,752 > t-tabel sebesar 1,984, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis ketujuh dalam penelitian ini diterima.

Profitabilitas tinggi menunjukkan prospek yang baik perusahaan sehingga investor akan merespons sinyal secara positif dengan meningkatkan saham harga dan nilai perusahaan. profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian yang tinggi bagi pemegang saham. Ini berarti bahwa profitabilitas yang tinggi dari perusahaan dapat menunjukkan lebih baik prospek kepada investor sehingga investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. Profitabilitas memiliki hubungan sebab akibat dengan nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal perusahaan berkenaan dengan jumlah komposisi hutang perusahaan. Profitabilitas juga

merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Zuhroh (2019), Sabrin (2016), dan Sucuachi (2016) bahwa profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hirdinis (2019) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.8. Pengaruh Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis jalur dengan menggunakan *Sobel Test* untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung variabel profitabilitas bukan sebagai variabel *intervening* antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ke 8 ditolak. Meskipun profitabilitas memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini, namun profitabilitas tidak berpengaruh sebagai perantara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan didukung profitabilitas dalam perusahaan.

profitabilitas merupakan bukan tujuan kemakmuran pemegang saham, sehingga rendahnya komitmen kepemilikan manajerial tidak dapat mensejajarkan antara kepentingan saham dengan manajer. Karena manajer seharusnya ikut langsung merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil manajer dan yang menanggung resiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hal ini bertentangan dengan teori bahwa kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan profitabilitas dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Ketika manajer memiliki tingkat kepemilikan yang tinggi, mereka memiliki kecenderungan untuk menyalahgunakan posisi dominan mereka yang mana pada gilirannya mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Wardani (2011), Nurkhin (2017) dan Ilmi (2017) bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh (2019) bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi didukung dengan profitabilitas yang tinggi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4.3.9. Pengaruh Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi antara Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil analisis jalur dengan menggunakan *Sobel Test* untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung variabel profitabilitas bukan sebagai variabel *intervening* antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ke 9 ditolak. Meskipun profitabilitas memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini, namun

profitabilitas tidak berpengaruh sebagai perantara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Berarti bahwa kepemilikan institusional tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan didukung profitabilitas dalam perusahaan. Jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusional yang tinggi belum dapat menciptakan sinergi antara kepentingan pihak manajer dengan pemegang saham sehingga perusahaan tidak bisa merealisasikan tujuan utama meningkatkan nilai perusahaan secara optimal.

Hal ini sejalan dengan teori *agency* yang menyatakan bahwa asimetri informasi dapat terjadi antara pihak manajemen dengan pemilik perusahaan. Hal ini dikarenakan manajer dapat berinteraksi secara langsung pada kegiatan perusahaan sehingga memounyai informasi yang lengkap dan mendalam tentang perusahaan yang dikelolanya. Sedangkan pemilik perusahaan tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan kegiatan perusahaan hanya mengandalkan laporan keuangan yang diberikan oleh manajer.

Penelitian ini sejalan dengan Wardani (2011) dan Zahroh (2019) yang menyatakan profitabilitas tidak mampu menjadi variabel mediasi dalam hubungan kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Nurkhin (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4.3.10. Pengaruh Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi antara Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil analisis jalur dengan menggunakan *Sobel Test* untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung variabel profitabilitas bukan sebagai variabel *intervening* antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ke 10 juga ditolak. Meskipun profitabilitas memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini, namun profitabilitas tidak berpengaruh sebagai perantara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berarti bahwa pertumbuhan perusahaan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan didukung profitabilitas dalam perusahaan.

Hal ini bertentangan dengan teori yang mengatakan pertumbuhan profitabilitas menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumajaya (2011), Sinaga (2019) dan Gamaputri (2017) bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pertumbuhan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrian (2012) bahwa ada pengaruh

mediasi sehingga profitabilitas hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan

5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Kepemilikan Instusional berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018.
5. Kepemilikan instusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018.
6. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018.
7. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018.
8. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh nilai perusahaan yang di mediasi profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018.
9. Kepemilikan instusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimediasi profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018.
10. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimediasi profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dan kelemahan tidak terlepas dari penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang peneliti sadari adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Indonesia saja.
2. Periode tahun pengamatan yang relatif singkat, yaitu hanya dari tahun 2014-2018.

5.3. Saran

1. Bagi perusahaan hendaknya perlu berhati-hati dalam mengambil keputusan antara kepentingan agen dan prinsipal. Keputusan untuk kepentingan

antara struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan instusional hendaknya didasarkan dari hasil analisis rasio keuangan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi investor supaya dalam memutuskan investasi akan mendapatkan keuntungan. Sedangkan dari pertumbuhan perusahaan yang positif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam peningkatan aset memiliki potensi yang tinggi untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang.

2. Bagi peneliti selanjutnya dan akademisi, bahwa penelitian ini masih perlu ditindaklanjuti oleh peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya antara lain:

- a. Variabel penelitian hendaknya ditambah dengan variabel penelitian lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas contohnya variabel makro seperti nilai tukar, inflasi, dan lain-lain
- b. Periode penelitian ditambah waktunya supaya diperoleh hasil penelitian yang akurat dalam jangka panjang.
- c. Memperluas populasi penelitian dengan latar belakang berbagai industri atau menambah variabel agar hasil penelitian yang baik. Populasi yang ditambah dengan sektor industri lain akan memperoleh hasil penelitian yang lebih bisa digeneralisasikan terhadap objek penelitian lainnya.

DAFTAR REFRENSI

- Amalia, Shendy dan Ajeng Andriani Hapsari. 2017. Dampak Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Instusional terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Logam dan Sejenisnya (Periode 2005-2014). *Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi*. Vol.16 No. 1 Mei 2017. ISSN: 1693-830. Universitas Widyatama. Bandung.
- Andrian, Jun. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, *Capital Expenditure* dan Insentif Manajer terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening*. Master Thesis *Magister of Management*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Belkaoui, Ahmed R. 2007. *Accounting Theory*. Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Bemby, Bambang S, dan Mukhtaruddin, Arista Hakiki, Rahmah Ferdianti. 2015. *Intellectual Capital, Firm Value and Ownership Structure as Moderating Variable: Empirical Study On Banking Listed in Indonesia Stock Exchange period 2009-2012*. ISSN: 1911-2017 E ISSN 1911-2025 Vol 11 No 16. Asian Social Science. Canadian Center of Science and Education.

- Brigham, Eugene F dan Joel F.Houston. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11 Buku 1. Jakarta :Salemba Empat.
- Driffield, Nigel dan Vidya Mahambre, Sarshmitha Pal. 2006. *How Does Ownership Structure Affect Capital Structure and Firm Performance? Recent Evidence from East Asia*. Department of Economics and Finance. Brunei University.
- Fama, E. F. & French, K.R. 1998. Taxes, Financing Decision, and Firm Value. *The Journal of Finance*, LIII.
- Gamaputri. Sayida. Siti Aisyah Dan Burhanudin. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). ISSN:2302-1857 Jurnal Magister Manajemen. Universitas Mataram.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hamdani, Putri Shifa. 2017. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik dan *Return on Assets* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer. Vol.9. ISSN 2088-5091. Universitas Telkom
- Hermuningsih, Sri. (2013) Profitability, Growth Opportunity, Capital Structure and The Firm Value. Bulletin of Monetary, Economics and Banking. Universitas of Taman Siswa Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hermuningsih,S dan Wardani Kusuma. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Efek Malaysia. Jurnal Siasat Bisnis. 13 (2). 34-48.
- Hirdinis. M. 2019. Captial Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. International Journal of Economics and Business Admnistration Volume VII. Universitas Mercubuana. Jakarta.
- Ilmi, Mainatul. Alwan Sri Kustono. Yosefa Sayekti. 2017. *Effect Of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dsiclosure And Managerial Ownership To The Corporate Value With Financial Perfomance As Intervening Variables: Case On Indonesia Stock Exchange*. International Journal Of Social Science And Business. Accounting Magister Program. Universitas Jember.
- Jensen, Michael C. William H Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journalof Financial EconomicsVol.3. Harvard Business School and University of Rochester.
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Edisi Ketiga). Yogyakarta: BPFE.
- Kmj. 2019. “Menperin Sebut Investasi Sektor Manufaktur Naik Signifikan”. Melalui<https://economy.okezone.com/read/2019/03/08/320/2027358/menperin-sebut-investasi-sektor-manufaktur-naik-signifikan> diakses 02 Agustus 2019.
- Kosak, Marko. Mitja Cok. 2008. *Ownership Structure and Profitability of the banking sector : The evidence from the SEE region*. Zb.rad.Ekon.fak.Rij. vol 26 sv 1 93-122. Faculty of Economics and Chair of the Academic Unit of Money and Finance. University Ljubljana.
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Thesis*. Universitas Udayana. Bali
- Mainul. Fitri Tat. 2018. Pengaruh Kebijakan Hutang, Size, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Emiten Pertanian Di Indonesia. Tesis. Universitas Jember. Jawa Timur
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Edisi Empat, Liberty
- Nik Anis, Idayu Nik Abdullah dan Mazurina Mohamad Ali, Noor Hasniza Haron. 2018. *Ownership Structure, Firm Value and Growth Oppotunities: Malaysian Evidence*. American ScientificPublishers. Faculty of Accountancy UiTM Selangor. Malaysia.
- Nurkhin, Ahmad. 2017. Relevansi Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan barang konsumsi. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, ISSN: 2086-7603, eISSN: 2089-5879. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Nurwahidah, Hamdani Husnan Dan I Nyoman Nugraha. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Magister Manajemen. ISSN 2621-7902 EISSN:2548-3919. Universitas Mataram.
- Sabrin dan Buyung Sarita, Dedy Takdir. 2016. *The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange*. The International Journal of Engineering and Science. eISSN:2319-1813. Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*.

- Salemba Empat: Jakarta.
- Sari, Putu Indah Purnama. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan *Leverage* terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis ISSN:2987-4587. Universitas Udayana. Bali.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta
- Scott, W. R. 2015. *Financial Accounting Theory: Seventh Edition*. Pearson Canada Inc.
- Sinaga, Febriani Florentin. 2019. Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Manajemen. ISSN:1978-3108 EISSN:2623-0879. Universitas Mercu Buana. Jakarta.
- Sucuachi, William dan Jay Mark Cambarihan. 2016. *Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines*. University of Mindanao. Phillipines.
- Sugiarto. 2009. Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sukirni, Dwi. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instituisional, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. Accounting Analysis Journal ISSN:2252-6765. Universitas Negeri Semarang.
- Sutardjo, Tui dan Mahfud Nurnajamuddin, Mukhlis Sufri. *Determinant of Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesian Banks*. Institute of Research Advances. ISSN:2455-2267 Vol.07. Universitas Muslim Indonesia.
- Van Horne, James C. 2002. *Financial Management and Policy. Twelfth Edition*. Prentice Hall. Stanford University. Amerika Serikat.
- Wahyudi, Untung. Hartini Prasetyaning Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. Universitas Widyagama Malang.
- Wardani, Dewi Kusuma. dan Sri Hermuningsih. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. Vol 15 No 11 Jurnal Siasat Bisnis. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Zahroh. Hikmatuz. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Jurnal Akruak Akuntansi. ISSN 2085-9643; E ISSN 2502-6380. Universitas Negeri Surabaya. Jawa Timur.
- Zuhroh. 2019. *The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value With Mediating Leverage*. The 2nd International Conference on Islamic Economics, Business and Philanthropy. University Muhammadiyah Malang.